

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA PERDARAHAN POST PARTUM PADA IBU BERSALIN

Prasida Yunita⁽¹⁾

Jl. Abulyatama No 5 Batam 29464
(ita_bugz@yahoo.com, 081214883387)

ABSTRAK

Perdarahan *post partum* adalah penyebab utama kematian maternal di seluruh dunia. Dari 14 juta kasus pertahun menyebabkan kematian maternal sebanyak 127.000 disebabkan oleh perdarahan *post partum*. Hasil dari studi pendahuluan di RSUD Embung Fatimah periode Januari-Juni tahun 2013 tercatat 18 kasus. Penelitian dilaksanakan di RSUD Embung Fatimah Kota Batam pada bulan Juli tahun 2014. Bersifat survei analitik dengan desain *case control* jumlah sampel 48 responden, dimana kasus 18 ibu dan kontrol 32 ibu di ambil secara acak sederhana proporsional diambil dari jumlah kasus disetiap bulan. Dari 48 responden kategori paritas <3 sebanyak 9 ibu (19%), paritas ≤ 3 sebanyak 39 ibu (81%), umur <20>35 tahun sebanyak 8 ibu (17%), umur 20-35 tahun sebanyak 40 ibu (83%), usia kehamilan prematur dan post matur sebanyak 9 ibu (19%), dan usia kehamilan aterm sebanyak 39 ibu (81%). Kesimpulan dari penelitian adalah tidak terdapat hubungan antara paritas, umur dan usia kehamilan dengan perdarahan post.

Kata kunci : Paritas, Umur, Usia Kehamilan, Perdarahan Post Partum

PENDAHULUAN

Perdarahan *post partum* adalah penyebab utama kematian maternal di seluruh dunia.⁽¹⁾ Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) menunjukkan bahwa 25 % dari kematian maternal disebabkan oleh perdarahan postpartum dan diperkirakan 100.000 kematian maternal tiap tahunnya.

Dari 14 juta kasus Perdarahan yang terjadi setiap tahunnya menyebabkan kematian maternal sebanyak 127.000 disebabkan oleh perdarahan *post partum*.⁽¹⁾ Dan penyebab utama perdarahan post partum di sebabkan oleh retensio plasenta yaitu sebesar 53,7% di ikuti laserasi jalan lahir sebesar 29,3%, atonia uteri 14,6% dan inversio uteri sebesar 2,4%.⁽²⁾

WHO (*World Health Organization*) 2007 juga mengatakan perdarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu yaitu sebanyak (28 %), preeklamsi/eklamsi (24%), infeksi (11%), dan Angka Kematian Ibu (AKI) lebih dari 300/100.000 kelahiran hidup hingga 400/100.000 kelahiran hidup⁽³⁾

Dari data statistik nasional Amerika Serikat menyebutkan sekitar 8% dari kematian ibu disebabkan oleh perdarahan post partum. Dan di Inggris (2000), separuh (50%) kematian ibu hamil akibat perdarahan disebabkan oleh perdarahan postpartum.

Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN tertinggi adalah di Indonesia sebesar 307/100.000 kelahiran hidup (Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002, 2003), Thailand 129/100.000 kelahiran hidup, Malaysia 39/100.000 kelahiran hidup, Singapura 6/100.000 kelahiran hidup. Dengan tingginya Angka Kematian Ibu dapat digunakan sebagai prediktor derajat kesehatan masyarakat juga gambaran kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia.⁽³⁾

Faktor-faktor yang menyebabkan perdarahan post partum adalah grandemultipara, jarak persalinan kurang dari 2 tahun, persalinan dengan tindakan seperti pertolongan kala III sebelum waktunya, pertolongan persalinan oleh dukun, persalinan dengan tindakan paksa.⁽⁴⁾

Seorang ibu dengan perdarahan hebat akan cepat meninggal bila tidak mendapat perawatan medis yang sesuai, termasuk pemberian obat-obatan, prosedur klinis sederhana, transfusi darah atau operasi.⁽¹⁾

Umur mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya peningkatan jumlah darah pada kala III dan IV.

1.) Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam

Sebuah penelitian mendapatkan risiko terjadinya perdarahan post partum pada umur lebih dari 35 tahun. Kematian maternal akibat perdarahan post partum lebih banyak pada umur lebih dari 35 tahun. Namun penelitian yang lain mengatakan bahwa tidak ada kolerasi yang bermakna antara jumlah perdarahan dari beberapa golongan umur. ⁽¹⁾.

Dari sumber analisa data Dinkes di Kota Batam Tahun 2013 Periode Januari-Juni jumlah persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Kota Batam sebanyak 807 persalinan, dengan kejadian Perdarahan *post partum* sebanyak 18 kasus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat survei analitik dengan desain *case control* dengan jumlah sampel 48 responden, dimana kasus 18 ibu dan kontrol 32 ibu di ambil secara acak sederhana proporsional diambil dari jumlah kasus disetiap bulan.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Post Partum

Variabel dependen		Total	
		N	%
Paritas	>3	9	19
	≤3	39	81
Umur Ibu	<20 dan >35 tahun	8	17
	20-35 tahun	40	83
Usia Kehamilan	Prematur dan Postmatur	9	19
	Aterm	39	81

Diketahui bahwa dari 48 ibu bersalin pada paritas >3 sebanyak 9 ibu (19%), dan paritas ≤3 sebanyak 39 ibu (81%), umur ibu <20 dan >35 tahun sebanyak 8 ibu (17%), umur 20-35 tahun sebanyak 40 ibu (83%), usia kehamilan prematur & post matur sebanyak 9 ibu (19%), usia kehamilan aterm sebanyak 39 ibu (81%).

2. Distribusi Frekuensi Perdarahan dan Non Perdarahan

Variabel	Sampel	Persentase%
Perdarahan	16	33,30%
Non Perdarahan	32	66,70%

Diketahui bahwa Kelompok kasus adalah ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum dan jumlah sampel yang diambil adalah 16 kasus dari 16 yang ada pada Periode Januari-Juni 2013 atau 33,30%. Sedangkan sampel kelompok Non perdarahan post partum berjumlah 32 orang.

3. Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Hubungan antara Paritas dengan Perdarahan Post Partum

Paritas	Perdarahan Post Partum (PPP)				Total		P-value	NILAI OR (95% CI)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
>3	3	6	6	13	9	19	1,000	1,000
≤3	13	27	26	54	39	81		
Jumlah	16	33	32	67	48	100		

Hasil uji statistik diperoleh nilai OR di dapat 1,000 (0,215-4,653) artinya Ibu yang hamil >3 mempunyai resiko terjadinya perdarahan post partum yang sama dengan ibu hamil ≤3 dan nilai P-value 1,000 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Paritas Ibu Bersalin dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Embung Fatimah Kota Batam Periode Januari-Juni Tahun 2013.

4. Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Hubungan antara Umur Ibu dengan Perdarahan Post Partum

Umur Ibu	Perdarahan Post Partum (PPP)				Total		P-value	NILAI OR (95% CI)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
<20 dan >35 th	2	4	6	13	8	17	0,593	0,619
20-35 th	14	29	26	54	40	83		
Jumlah	16	33	32	67	48	100		

Diketahui Hasil uji statistik diperoleh nilai OR di dapat 0,619 (0,110-3,482) artinya ibu bersalin dengan umur <20 dan >35 tahun mempunyai resiko terjadi perdarahan post partum yang sama dengan umur 20-35 tahun dan nilai P-value 0,593 (>0,05), maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Umur Ibu Bersalin dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD

Embung Fatimah Kota Batam Periode Januari-Juni 2013.

5. Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Hubungan antara Usia Kehamilan dengan Perdarahan Post Partum

Usia Kehamilan	Perdarahan Post Partum (PPP)				Total		P-value	NILAI OR (95% CI)
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Prematur dan Post Matur	2	4	7	15	9	19	0,444	0,510
Aterm	14	29	25	52	39	81		
Jumlah	16	33	32	67	48	100		

Diketahui Hasil uji statistik diperoleh nilai OR di dapat 0,510 (0,093-2,799) artinya usia kehamilan prematur dan post matur mempunyai resiko terjadi perdarahan post partum yang sama dengan usia kehamilan aterm dan nilai P-value 0,444 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Usia Kehamilan Ibu Bersalin dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Embung Fatimah Kota Batam Periode Januari-Juni 2013.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Paritas dengan Perdarahan Post Partum

Dari hasil Analisa Data Hubungan kemaknaan antara Paritas dengan Perdarahan Post Partum, diketahui Hasil uji statistik nilai OR di dapat 1,000 (0,215-4,653) Ibu yang hamil >3 mempunyai resiko terjadinya perdarahan post partum yang sama dengan ibu hamil ≤3 dan nilai P-value 1,000 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Paritas Ibu Bersalin dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Embung Fatimah Kota Batam Periode Januari-Juni Tahun 2013.

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh⁽¹⁾ yang mengatakan bahwa pada paritas tinggi mempunyai risiko tinggi terjadinya peningkatan jumlah darah pada kala III dan IV. dikarenakan adanya gangguan elastisitas otot-otot uterus akibat persalinan yang berulang-ulang sehingga terjadi gangguan otot-otot uterus berkontraksi sesaat setelah kelahiran bayi yang mengakibatkan timbulnya perdarahan post partum.

Menurut⁽⁵⁾ terjadinya perdarahan post

partum juga dapat disebabkan oleh faktor predisposisi lainnya seperti lama kala III ≥30 menit dan retensio plenta. Anemia juga menyumbang 46% penyebab terjadinya perdarahan post partum dikarenakan kekurangan gizi dan ketidak patuhan mengkonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan.

Menurut penelitian⁽⁵⁾ didapatkan bahwa dari 146 responden dalam kategori paritas 1 dan 4 berisiko sebesar (50,7%) dan kategori paritas 2-3 tidak berisiko sebesar (49,3%). Berdasarkan hasil uji statistic Chi-Square dengan P-value 0,741>0,05 yang bearti tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan Perdarahan Post Partum.

Hubungan antara Umur Ibu dengan Prdarahan Post Partum

Dari hasil Analisa Data Hubungan kemaknaan antara Umur Ibu dengan Perdarahan Post Partum, diketahui hasil uji statistik diperoleh nilai OR di dapat 0,619 (0,110-3,482) artinya ibu bersalin dengan umur <20 dan >35 tahun mempunyai resiko terjadi perdarahan post partum yang sama dengan umur 20-35 tahun dan nilai P-value 0,593 (>0,05), maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Umur Ibu Bersalin dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Embung Fatimah Kota Batam Periode Januari-Juni 2013.

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh⁽¹⁾, yang mengatakan bahwa kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30-35 tahun. Umur mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya peningkatan jumlah darah pada kala III dan IV.

Menurut⁽⁵⁾ terjadinya perdarahan post partum juga bisa disebabkan oleh faktor predisposisi lainnya. Misalnya, ibu tersebut menderita diabetes mellitus sehingga janin yang dikandungnya cenderung menjadi besar menurut kehamilan, makrosomia sehingga terjadi peregangan uterus yang berlebihan dan mengakibatkan Perdarahan Post Partum.

Menurut penelitian Wulandari, 2011 didalam kutipan Septrianraha 2012) Didapatkan bahwa dari 146 responden dalam

kategori kelompok umur 20-35 tahun tidak berisiko sebesar (67,1%) dan pada kelompok umur <20 dan >35 tahun berisiko (32,9%). hasil uji statistic Chi-Square dengan *P-value* $0,078 > 0,05$ yang bearti tidak ada hubungan yang bermakna antara Umur Ibu dengan Perdarahan Post Partum⁽⁵⁾.

Hubungan Usia Kehamilan dengan Perdarahan Post Partum

Dari hasil Analisa Data Hubungan antara Usia Kehamilan dengan Perdarahan Post Partum, diketahui Hasil uji statistik diperoleh nilai OR di dapat 0,510 (0,093-2,799) artinya usia kehamilan prematur dan post matur mempunyai resiko terjadi perdarahan post partum yang sama dengan usia kehamilan aterm dan nilai *P-value* 0,444 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Usia Kehamilan Ibu Bersalin dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Embung Fatimah Kota Batam Periode Januari-Juni 2013.

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh⁽⁶⁾, yang mengatakan bahwa selama trimester kedua biasanya tekanan darah menurun tetapi akan kembali normal pada trimester ketiga. Selama kehamilan, volume darah dalam peredaran meningkat sampai 50% tetapi jumlah sel darah merah yang meningkat sebesar 25-30% untuk alasan yang belum jelas, jumlah sel darah putih (yang berfungsi melindungi tubuh terhadap infeksi) selama kehamilan pada saat persalinan dan beberapa hari setelah persalinan agak meningkat.

Menurut⁽⁷⁾ terjadinya perdarahan Post Partum juga bisa disebabkan oleh faktor penyebab lainnya, seperti riwayat persalinan dimasa lampau karena riwayat persalinan yang lalu sangat berhubungan dengan kehamilan dan persalinan berikutnya, bila riwayat persalinan yang lalu buruk petugas harus waspada terhadap terjadinya komplikasi dalam persalinan yang akan berlangsung, riwayat persalinan buruk ini salah satunya yaitu perdarahan post partum.

Menurut penelitian Hirayandini⁽⁸⁾ didapatkan bahwa dari 16 sampel ibu bersalin

yang mengalami Perdarahan Post Partum dalam kategori usia kehamilan Preterm sebanyak 4 ibu (25%), Aterm sebanyak 12 ibu (75%), dan Posterm sebanyak 0 ibu (0%). hasil uji statistic Chi-Square dengan *P-value* $0,384 > 0,05$ yang bearti tidak ada hubungan yang bermakna antara Umur Ibu dengan Perdarahan Post Partum.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan perdarahan post partum OR=1,000 (0,215-4,653) dan nilai *P-value* $1,000 > 0,05$.

Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan perdarahan post partum OR=0,619 (0,110-3,482) dan nilai *P-value* $0,593 > 0,05$.

Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia kehamilan dengan perdarahan post partum OR=0,510 (0,093-2,799) dan nilai *P-value* $0,444 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fauziyah Yulia. “ *Obstetri Patologi* “, Yogyakarta : Nuha Medika. 2012.
2. Dina Darmin, dkk. *Faktor determinan kejadian perdarahan post partum*. 2013.
3. Azikin, Gunandar, *Gambaran Kejadian Perdarahan Post Partum*. 2011.
4. Mu’minatunnisa, *Kejadian Perdarahan Post Partum Ibu Bersalin Berdasarkan Karakteristik dan Penyebab di RSUD Kota Bandung*. 2013
5. Septianraha, *Hubungan Paritas dan Umur dengan Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan*. 2012
6. Manuaba, Candradinata, *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi Dan Obstetri Ginekologi Social Untuk Profesi Bidan*. Jakarta : EGC. 2008
7. Jerni, *Faktor-faktor penyebab Perdarahan Post Partum*. 2013
8. Elfarizialhar, Hindrayani. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perdarahan post partum primer pada ibu bersalin di RSUD Embung Fatimah*”. Batam : Universitas Batam. 2012